STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah

OLEH :

RUSTILAWATI
NIM: 9115011751

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA

1997

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.

Artinya : – Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka†. . .

Skripsi ini kupersembahkan untuk :
Ayahanda, Ibunda, kakak dan adik-adikkuyang tersayang serta suamiku yang tercinta yang selalu mengiringi dengan do`a untuk keberhasilanku

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasyahkan Skripsi Sdri RUSTILAWATI

Palangkaraya, 1997

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari RUSTILAWATI NIM : 9115011751 yang berjudul : **STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA** sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar keserjanaan Ilmu Tarbiyah Antasari Palangkaraya.

Wassalam,

Pembimbing I,

Drs. H. SYAMSIR S. MS
NIP. 150 183 084

Pembimbing II,

Drs. JASMANI
NIP. 150245647

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA**

N A M A : RUSTILAWATI

N I M : 91 150 11751

FAKULTAS : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

PROGRAM : Strata Satu (S-1)

Palangkaraya, Agustus 1997

Menyetujui :

Pembimbing I,

Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 180 084

Pembimbing II,

Drs. JASMANI

NIP. 150 245 647

An. Ketua Jurusan,

Drs. ABD.RAHMAN

NIP. 150 237 652

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangkaraya

Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 048

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : " STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA," telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : R A B U
Tanggal : 20 Agustus 1997 M
16 Rabiul Akhir 1418 H

dan diyudisiumkan pada :
H a r i : R A B U
Tanggal : 20 Agustus 1997 M
16 Rabiul Akhir 1418 H

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya

Drs. H. SYAMSIR S, MS
NIP. 150 183 084

Penguji :

1. Drs. H. ABUBAKAR. HM (.....)
   Penguji/Ketua sidang
2. Drs. AHMAD SYAR'I (.....)
   Penguji I
3. Dra. RAHMANIAR (.....)
   Penguji II
4. Drs. JASMANI (.....)
   Penguji/Sekretaris

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI SKRIPSI

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pekerjaan orang tua sebagai pedagang dengan pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga pedagang pasar Inpres Kahayan Palangka Raya.

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana orang tua sebagai pedagang dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak usia sekolah dasar di rumah tangganya.

Setelah dilaksanakan penelitian dilapangan terhadap 24 orang tua sebagai pedagang yakni 10% dari 238 orang tua pedagang yang mempunyai anak usia sekolah dasar.

Data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, quisioner dan wawancara.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua sebagai pedagang berada pada kategori baik, dengan prosentase 75%. Hal ini dapat dilihat pada tabel Ix yang menyatakan bahwa pekerjaan orang tua sebagai pedagang berada dalam kategori baik 75%, sedang 20,83% dan kurang 4,17%. Dengan demikian pekerjaan orang tua sebagai pedagang berada pada nilai rata-rata skoring 2,82.

Adapun untuk pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada anak usia sekolah dasar dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam kategori baik 58,33% dan sedang 41,67% ini berarti bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam dikategorikan baik dengan prosentase 58,33% atau berada pada nilai skoring 2,65.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi dengan judul : **"STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA".**

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan dan masukan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rendah hati penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian, petunjuk dan bimbingan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jasmani selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan masukan dan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

4. Bapak Anom Suharno selaku Lurah Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya beserta staf yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
5. Pedagang tang ada di pasar Inpres Kahayan Palangkaraya.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan mudah-mudahan mendapat imbalan pahala dan rahmat dari Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat pula memecahkan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama dalam keluarga.

Palangkaraya, Agustus 1997

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

PERSETUJUAN SKRIPSI iii

PENGESAHAN SKRIPS iv

ABSTRAKSI v

M O T T O vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 7

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Konsep Dan Pengukuran 18

BAB II BAHAN DAN METODE

A. Bahan Dan Macam Data yang Digunakan 20

B. Teknik Penarikan Contoh 21

C. Teknik Pengumpulan Data 22

D. Pengolahan Data Dan Uji Hipotesa 23

BAB III GAMBARAN UMUM PASAR KAHAYAN PALANGKA RAYA

A. Sejarah berdirinya pasar kahayan Palangka Raya..... 25

B. Jumlah toko/pasar inpres kahayan dan sewanya 25

C. Sistem sosial budaya bagi pedagang pasar inpres kahayan..... 27

BAB IV STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA

A. Penyajian Data 32

1. Kegiatan orang tua sebagai pedagang di pasar inpres kahayan Palangka Raya..... 32
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak 39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 47

B. Saran-Saran..... 48

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
KURIKULUM VITA

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
1.	KEADAAN PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN	29
2.	JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA	30
3.	MEMBACA BASMALLAH KETIKA BERANGKAT DARI RUMAH KE PASAR	32
4.	MEMBACA HAMDALLAH SESUDAH BERJUALAN	33
5.	WAKTU ORANG TUA BERDAGANG DALAM SATU HARI	34
6.	CARA PEDAGANG MENJUAL BARANG DAGANGANNYA	35
7.	PEMANFAATAN WAKTU SELAMA BERDAGANG PADA SETIAP HARINYA	36
8.	REKAPITULASI NILAI RATA-RATA PEKERJAAN ORANG TUA SEBAGAI PEDAGANG	37
9.	TINGKAT PEKERJAAN ORANG TUA SEBAGAI PEDAGANG	38
10.	ANAK DI BIASAKAN MENGUCAP BASMALLAH KETIKA MEMULAI PEKERJAAN	40
11.	PEMBIASAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK MEMBACA HAMDALLAH SETIAP MENGAKHIRI PEKERJAAN	41

12. ORANG TUA SELALU MENGAJAK ANAK SHOLAT BERJAMAAH 42

13. ANAK DIBIASAKAN MENGUCPKAN KETIKA KELUAR DAN MASUK RUMAH 43

14. ORANG TUA MENGAJARI ANAK MEMBACA AL-QUR'AN 44

15. REKAPITULASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR 45

16. TINGKAT PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama bagi anak sangat penting, baik yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan di Sekolah maupun pendidikan diluar Sekolah yang terlaksana di dalam keluarga, Sekolah dan masyarakat. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan luar Sekolah yang diselenggarakan didalam rumah tangga sebagai upaya memberikan keyakinan agama dan mewariskan nilai budaya dan nilai moral. Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap MPR No II/MPR/1993 di sebutkan bahwa :

> Pembinaan terhadap pendidikan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah, disamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum melaksanakan dasar pembentukan watak dan kepribadian, penanaman agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu peletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta.
> (GBHN, 1993 : 90)

Pendidikan yang disebutkan diatas menunjukan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak bukan hanya melalui jalur pendidikan sekolah saja, tetapi juga diluar sekolah seperti lingkungan keluarga atau rumah tangga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat serta mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan

pendidikan selanjutnya. Dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa, bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Peran dan tanggung jawab orang tua tidak hanya memberikan nafkah secara materi saja, tetapi memberi bimbingan, pengarahan dan contoh teladan pendidikan yang baik dalam menentukan keberhasilan dan kesuksesan anak.

Dalam ajaran agama Islam diperintahkan menyelenggarakan pendidikan terhadap keluarga, sebagaimana dalam surah Al-Tahrim ayat 6 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".

(Departemen Agama RI, 1995 : 951)

Berdasarkan firman Allah tersebut diatas, maka nyatalah bahwa orang tua turut serta memikul tanggung jawab dan berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Tanggung jawab dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak bukan hanya dibidang pendidikan umum saja, melainkan juga pendidikan agama. Pendidikan agama

bagi anak hendaknya diberikan sedini mengkin dilingkungan keluarga atau rumah tangga masing-masing, karena pendidikan agama yang diberikan diwaktu kecil akan membekas dal melembaga dalam kehidupan dimasa datang, sebab pada umumnya perkembangan seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga atau rumah tangga.

Dengan demikian maka peranan pendidikan agama dalam keluarga sangat penting dan menetukan bagi pengetahuan dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan peryataan Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama di sebutkan bahwa :

> Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama ... maka orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecendrungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama. *Zakiah Darajat, 1991 : 35).

Dengan demikian maka pada masa anak-anak inilah dimulai pengajaran dan pendidikan agama kepada anak, agar kelak ia menjadi ,manusia yang beriman, berilmu dan beramal. Terutama sekali bagi anak-anak yang berada pada usia Sekolah Dasar, yaitu anak berumur antara 6 sampai 12 tahun. Dimana pada masa ini

merupakan saat yang sangat baik untuk membina watak anak, sebab pada masa ini anak mulai mengembangkan intelek serta rasa sosialnya. Oleh sebab itu perlu sekali dibimbing kecerdasan dan hidup sosial keagamaannya agar dapat berkembang kearah yang lebih positif.

Untuk mewujudkan harapan tersebut sudah barang tentu berbagai usaha harus ditempuh dan diupayakan sesuai dengan tutuntuan agama, agar ilmu yang didapatkannya betul-betul dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

Setiap orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak anaknya. Demikian juga halnya dengan orang tua pedagang, disamping berdagang untuk mencukupi kebutuhan biaya hidup keluarga juga berperan dan berfungsi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah tangga, karena setiap orang selalu mendambakan kesejahteraan kehidupan keluarganya, dari yang kurang menjadi lebih baik, melalui pemenuhan kebutuhan pokok berupa sandang, pangan dan papan. Semua kebutuhan tersebut merupakan sysrat untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera.

Sebagai pedagang yang sudah berkeluarga, mereka berkewajiban mendidik anak-anaknya dan bertanggung jawab memenuhi kebutuhan sekolahnya.

Untuk memenuhi kebutuhan anak dalam keluarga orang tua dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan seperti berdagang (jualan), misalnya berdagang sepatu, pakaian, bahan pokok makanan dan lain-lainnya. Pedagang pada umumnya bekerja dari pagi sampai sore hari, dan sebagian ada yang berdagang dari pagi hari sampai malam hari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Dengan kondisi seperti digambarkan diatas, maka orang tua yang pekerjaaanya sebagai pedagang apakah dapat memberikan pendidikan agama Islam pada anak usia Sekolah di rumah tangga, dan penghasilan dari kerja dagangnya apakah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan keperluan sekolah anak anaknya, serta apakah pekerjaan orang tua sebagai pedagang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia Sekolah di rumah tangganya. Menurut hemat saya adalah cukup menarik untuk diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian terhadap pedagang yang berlokasi di pasar Inpres Kahayan Palangkaraya jalan Cilik Riwut Km 1,5 dengan judul : **STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA**

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan pokok penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas orang tua yang memiliki pekerjaan tetap sebagai pedagang di Pasar Kahayan Palangka Raya ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan keluarga pedagang pasar kahayan Palangka Raya ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui kegiatan sehari-hari para pedangan di Pasar Kahayan Palangka Raya.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak yang di lakukan orang tua pedagang di lingkungan keluarganya masing-masing.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan untuk mengembangkan wawasan berfikir penulis tentang pendidikan agama Islam, terutama sekali yang berhubungan dengan pekerjaan orang sebagai pedagang terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia Sekolah Dasar.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pekerjaan orang tua sebagai pedagang

   a. Pengertian Pekerjaan

      Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pekerjaan adalah : "Pencaharian; barang apa yang dijadikan pokok penghidupan; sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah." (Depdikbud, 1990 : 428)

      Menurut Dr. Franz Vin Magnis pekerjaan itu memelukan pemikiran khusus.."

      (Drs. Panji Anorogo : 11)

      Sedangkan menurut Toto Tasmara yang dimaksud kerja adalah :

      > Segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal, sebagai bukti pengabdian kepada Allah. (Toto Tasmara, 1990 : 11)

      Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapat nafkah dan mempunya tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dan kegiatan itu dilakukan dengan di rencanakan dan melalui pemikiran yang khusus.

b. Pengertian Pedagang

Kata pedagang berasal dari kata dagang yang berarti suatu pekerjaan yang berhubungan dengan jual beli barang untuk memperoleh keuntungan. Setelah mendapat awalan pe - menjadi kata pedagang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang berarti : "Orang yang mencari nafkah dengan berdagang." (Depdikbud, 1990 : 180).

Dalam buku Dasar-Dasar Studi Hukum Dagang di Indonesia pedagang adalah : "Mereka yang menjalankan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari." (Apson Rambe, SH., 1989 : 8).

Dari pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pedagang adalah orang mencari nafkah dengan berdagang sebagai pekerjaan sehari-hari." (Apson Rambe, SH., 1989 : 8)

Jadi pengerian pekerjaan pedagang adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah dengan cara berdagang sebagai pekerjaan sehari-hari.

c. Pendapatan keluarga

Pendapatan atau penghasilan merupakan hasil yang diperoleh atas jerih payah yang dilakukan. Penghasilan dapat diperoleh dengan jalan menjual barang-barang atau

menggunakan jasa-jasa produktif dalam waktu tertentu. Menurut Soekamto Poerbo dan Soemadi Ramon yang dimaksud dengan penghasilan adalah : "Jumlah penerimaan-penerimaan yang diperoleh atas usaha-usaha yang dilakukan." (Soekamto Poerbo dan Soemadi Ramon, 1986 : 112).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa yang di dapat dari usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya melalui penjualan barang-barang atau melalui jasa-jasa produktif.

Dengan adanya penghasilan maka keluarga dapat memenuhi kebutuhan biaya hidup yang berupa sandang, pangan dan papan juga keperluan pendidikan anak-anaknya. Menurut Drs. H. M. Arifin M,ed., dalam bukunya Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga menyatakan :

> Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan mempunyai pula tugas/melindungi keluarga yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun material.
> (H . M. Arifin, 1978 : 88)

Untuk mengetahui kebutuhan hidup keluarga, memang orang tua harus memiliki pendapatan yang memadai, karena

orang tua sebagai keluarga tentunya ingin memberikan penghidupan yang lebih baik dan sejahtera, yaitu dengan terpenuhnya material dan spritual.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengerian Pendidikan Agama Islam

Sebelum diuraikan pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu akan dikemukan pengertian pendidikan menurut beberapa ahli antara lain :

1. Akhmad D Marimba, seorang penulis Filsafat pendidikan Islam menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut :

   Pendidikan adalah bimbingan atau pumpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (A. D Marimba, 1989 : 19)

2. H. M. Arifin, M,ed., mengartikan pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk formal maupun non formal. (Drs. H. M. Arifin, 1978 : 5)
   Dalam bukunya yang lain H. M. Arifin, M,ed., mengemukakan pengertian pendidikan ialah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. (Prof. H. M. Arifin, 1991 : 11)

3. Menurut Drs. Ngalim Purwanto, MP., berpendapat pendidikan adalah seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya kearah yang dapat berdiri sendiri.
   (Ngalim Purwanto, 1992 : 1)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan pengertian pendidikan dalam arti umum dan luas sebagai berikut : Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain dalam perkembangannya menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Sedangkan pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar Sekolah yang berlangsung seumur hidup. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam dikemukakan bahwa :

a. Pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (DR. Akhmad Tafsir, 1992 : 32)
b. Pendidikan agama Islam adalah segala bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikan sebagai jalan kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah bimbingan pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Islam. (Departemen Agama RI, 1986 : 5)
c. Pendidikan agama Islam adalah segala usaha atau bimbingan terhadap anak dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti yang menghasilkan orang-orang bermoral. (Prof. Dr. Athiyah Al-Brasyi, 1969 : 102)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar kelak menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, dan berkepribadian utuh yang memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama Islam adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik, atau muslim yang sempurna.

Ketaqwaan itu dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
2. Beriman dengan baik dan benar.
3. Gairah beribadah.
4. Gemar membaca dan mampu, serta berusaha menghafal dan menghayati makna kitab suci Al-Qur'an.
5. Beramal saleh dan berbuat baik.
6. Mensyukuri nikmat Allah
7. Rukun sesama dan antar umat beragama dalam kehidupannya bermasyarakat dan bernegara.
   (Departemen Agama RI, 1986 : 13)

Untuk mencapai hal tersebut di atas maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara :

a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
b. Mendorong menusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
c. Mendidik anak-anak agar menjadi ahli-ahli agama yang cakap dan terampil.

c. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, yang kelak akan menjadi orang yang sehat, cerdas, kuat, berketerampilan, pandai dan beriman.

Untuk mencapai hal itu orang tualah yang mempunyai peran sebagai pendidikan pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menjadi penggung jawab pertama dan utama. Dari uraian di atas berarti tugas pokok pendidikan keluarga yang beragama Islam di lingkungan umat Islam ialah :

1. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan baik dan diridhai Allah SWT.
2. Membantu anak-anak mengenal dan memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan nilai-nilai/norma-norma yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertentangga, dan bermasyarakat dan mampu melaksanakan untuk memperoleh ridha Allah SWT.
3. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan akhirat atau ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat yang beriman.
4. Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat dengan setahap demi setahap untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain atau orang tuanya, serta mampu bertanggung jawab sendiri atas sikap dan perilakunya tertutama kepada Allah.
5. Membantu dan memberi dan berpartisifasi dalam melaksanakan kegitana keagamaan.
   (Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, 1993 : 186)

Di lingkungan keluarga setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan anak-anak dari yang sederhana dengan perkembangan anak-anak dari yang sederhana memasuki yang komplek, orang tua dan orang dewasa lainnya perlu membantu dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Adapun ajaran Islam yang diberikan orang tua kepada anak pada garis besarnya terdiri dari tiga unsur : Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.

a. Aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam, dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh semua muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah Rukun Iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada Malaikat - malaikat-Nya, kepada Kitab-

kitab-Nya, kepada Rasul - rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada Qadla dan Qadar.

b. Syari'ah ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga fihak : Tuhan, sesama manusia, dan alam seluruhnya. Peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut Ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Mu'amalah.
c. Akhlak ialah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan, "Keadaan jiwa seseorang yang mendorong melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran." Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada Tuhan, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim dan sebagainya.
(Tim Dosen IKIP Malang, 1987 : 30)

Dengan demikian pendidikan agama Islam yang diberikan dengan cara logiss dan dialogis sesuai dengan alam pikiran mereka, juga lebih penting dari itu adalah keteladanan yang baik di lingkungan keluarga, sehingga anak tanpa ragu-ragu mencontoh apa yang diajarkannya.

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidika anak-anaknya di masa pertumbuhan dan perkembangannya di antaranya adalah :

1) Meciptakan suasana keagamaan dalam kehidupan keluarga sehari-hari agar anak-anak itu merasakan nikmatnya kehidupan beriman yang akan diwujudkan juga kelak setelah berkeluarga.
2) Menyuruh anak-anak beribadat dan aktif dalam kegiatannya yang bersifat keagamaan.

3) Menganjurkan anak-anak untuk belajar mengkoordinir kegiatan yang bernafaskan Islam di dalam dan diluar rumah.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam

1. Faktor-faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, yaitu kemauan, keinginan, dan mempunyai minat untuk melaksanakan pendidikan agama Islam itu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.
2. Faktor—faktor yang berasal dari luar diri anak itu sendiri, yaitu meliputi lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga, cara orang tua mendidik anak-anaknya agar melaksanakan pendidikan agama Islam dengan baik dan benar di lingkungan keluarga.

3. Anak Usia Sekolah

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah anak usia Sekolah yang berumur antara 6 -12 tahun, atau yang biasa disebut juga dengan anak usia Sekolah Dasar. Mengenai pendapat para ahli dalam kaitannya ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Prof. Dr Zakiah Darajat (1991) mengatakan bahwa yang di maksud dengan anak-anak pada usia Sekolah Dasar yaitu mereka (anak-anak) yang berada pada usia 6 sampai 12 tahun. Sedangkan Drs. Agus Sujanto dalam bukunya Psikologi Perkembangan (1994) berpendapat bahwa pada usia kurang lebih 6 tahun adalah masa anak matang untuk bersekolah.

Prof. Cassimir mengemukakan pendapatnya sebagaimana terdapat dalam bukunya Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah Dan Keluarga yang ditulis oleh Prof. H. M. Arifin, M.ed., sebagai berikut :

> Periode sekolah (6 sampai 12 tahun). Pada masa ini anak mulai mengembangkan inteleknya serta rasa sosialnya, maka dari itu anak perlu sekali bimbingan kecerdasan serta rasa sosial sebaik-baiknya. Itulah sebabnya orang tua harus memasukan anaknya kegedung sekolah, karena biasanya orang tua kurang mendapat kesepmatan baik untuk memberikan bimbingan di rumah.
> (H . M. Arifin 1977 : 49)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak usia Sekolah Dasar yaitu anak-anak yang berumur antara 6 sampai 12 tahun. Dimana pada masa ini anak mulai mengembangkan intelektualnya dan sosialnya, maka dari itu anak perlu sekali mendapat bimbingan kecerdasan serta kehidupan sosial yang sebaik-baiknya. Sebab pada masa usia Sekolah Dasar ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk membina sikap dan jiwa beragama anak.

> orang tua kurang mendapat kesepmatan baik untuk memberikan bimbingan di rumah.
> (H . M. Arifin 1977 : 49)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak usia Sekolah Dasar yaitu anak-anak yang berumur antara 6 sampai 12 tahun. Dimana pada masa ini anak mulai mengembangkan intelektualnya dan sosialnya, maka dari itu anak perlu sekali mendapat bimbingan kecerdasan serta kehidupan sosial yang sebaik-baiknya. Sebab pada masa usia Sekolah Dasar ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk membina sikap dan jiwa beragama anak.

E. Konsep Dan Pengukuran

1. Yang dimaksud dengan pekerjaan orang tua sebagai pedagang yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan orang tua untuk mencari nafkah dengan berdagang sebagai pekerjaan sehari-hari, kegiatan-kegiatan ini meliputi :
   a. Membaca Basmallah ketika akan berangkat dari rumah ke pasar.
   b. Membaca Hamdallah setelah menutup tokonya masing-masing
   c. Cara menjua barang dagangan.
   d. Pemanfaatan waktu selama di pasar
   e. Pemanfaatan waktu selama di rumah

2. Yang di maksud dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia sekolah dasar adalah kegiatan orang tua sebagai pedagang dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya di lingkungan keluarga, kegiatan-kegiatan ini meliputi :
   a. Membiasakan anak mengucapkan Basmallah ketika melai pekerjaan.
   b. Membiasakan anak mengucapkan Hamdallah ketika mengakhiri pekerjaan.
   c. Mengajak anak sholat berjama,ah.
   d. Mengajari membaca Al-Qur'an kepada anak
   e. Membiasakan anak mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan kawan-kawan nya

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini akan dicari dan dikumpulkan data yang berhubungan dengan judul penelitian yang meliputi data tertulis dan tidak tertulis:

1. Data Tertulis

   Adapun data tertulis yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

   a. Gambaran umum Pasar Kahayan Palangka Raya

   b. Jumlah Toko yang ada di Pasar Kahayan Palangka Raya

   c. Nama - nama Pedagang di Pasar Kahayan Palangka Raya.

2. Data tidak tertulis

   Adapun data tidak tertulis yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

   a. Jumlah pedagang yang mempunyai anak usia Sekolah.

   b. Kegiatan pedagang di Pasar Kahayan Palangka Raya

   c. Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di Lingkungan keluarga pedagang masing-masing.

B. Teknik Penarikan Contoh

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua pedagang (ayah dan ibu) yang mempunyai anak usia Sekolah (6 sampai 12 tahun). Jumlah orang tua yang berdagang dan mempunyai anak yang berusia 6 sampai 12 tahun adalah 238 orang yang berdagang di pasar Inpres Kahayan Palangkaraya.

Mengingat populasi yang ada 238 orang, maka penulis hanya mengambil 10% dari jumlah populasi tersebut. Hal ini sesuai dengan penadapat Suharsimi Arikunto (1992), yang menyatakan apabila jumlah subyek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil sampel penelitian. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 orang dengan menggunakan teknik porposive sampling. Adapun yang menjadi alasan panentuan sampel tersebut adalah berdasarkan kreteria sebagai berikut :

1. Dalam keluarga pedagang tersebut memiliki anak usia Sekolah dengan batas umur antara 6 sampai 12 tahun. Sebab pada usia ini anak telah mampu mengadakan pengamatan secara realistis dan kritis terhadap suatu gejala, disebabkan perkembangan intelektual anak yang semakin matang dan pada masa ini anak juga mampu membedakan yang baik dan yang buruk.

2. Kedua orang tua dalam keluarga tersebut adalah pedagang, artinya bukan hanya salah satu saja dari keduanya.
3. Sebagai pedagang di pasar Inpres Kahayan Palangkaraya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini akan dicari dan dikumpulkan yaitu data tertulis dan data tidak tertulis. Untuk data tertulis akan dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi guna memperoleh data tentang Geografi dan Demografi Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Sedangkan data tidak tertulis dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut :

1. Observasi

   Teknik ini digunakan dengan tujuan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia Sekolah pada keluarga pedagang dirumah tangga.

2. Quesioner

   Quesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data sebagai berikut :

a. Tentang pekerjaan yang dilaksanakan oleh orang tua pedagang di pasar Inpres Kahayan Palangkaraya.

b. Tentang pendidikan agama Islam pada anak usia Sekolah.

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang berhadapan secara langsung antara peneliti dengan sumber data yaitu tentang :

a. Gambaran umum pedagang pasar Inpres Kahayan Palangkaraya.

b. Pekerjaan orang tua sebagai pedagang pada pedagang pasar Inpres Kahayan Palangkaraya.

c. Pendidikan agama Islan pada anak usia Sekolah di rumah tangga pada pedagang pasar Inpres Palangkaraya.

D. Pengolahan Data dan Analisa data

1. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Editing, yaitu peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidak serasian informasi dari responden dengan di dalam teknik yang dilakukan.

b. Coding, yaitu peneliti mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya dengan memberi kode guna mempermudah pengolahan data.

c. Tabulating, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap-tiap variabel atau data serta menghitung dalam frekwensi dan prosentasi sehingga tersusun data yang kongkrit.

d. Analizing, yaitu membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

2. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa kwantitatif yang meliputi analisa dominan, analisa taksonomi, analisa kompenersial pada saat pengumpulan data di lapangan. Setelah pengumpulan data dilapangan selesai penulis menggunakan analisa tema.

Adapun hal – hal yang akan dianalisa data sebagai berikut :

1. Data tentang kegiatan sehari-hari para pedagang di Pasar Inpres Kahayan Palangka Raya.
2. Data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak yang dilakukan orang tuan pedagang di lingkungan keluarga masing – masing.

BAB III

GAMBARAN UMUM PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Pasar Inpres Kahayan Palangkaraya terletak di jalan Cilik Riwut Km 1,5, dan pasar Inpres Kahayan ini termasuk di wilayah kerja Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.

Pasar Inpres Kahayan ini berdiri pada tahun 1978, yang khususnya untuk kaum lemah dan pasar Inpres Kahayan adalah pasar milik pemerintah yang dikelola atau ditangani oleh Dinas Pendapatan Daerah (DISPEMDA).

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang penulis dapatkan dengan beberapa orang informen bahwa jumlah toko yang ada di pasar Inpres Kahayan Palangka Raya berjumlah 487 buah dengan jumlah pedagang 418 orang. Pasar Inpres Kahayan Palangka Raya ini terdiri dari beberapa Blok, yaitu Blok A sampai Blok P dengan sewa yang berbeda-beda dengan rincian sebagai berikut :

a. Blok A1 No. 1 s/d 12 sebesar Rp. 30.000,-/ bulan
b. Blok A1 No. 13 s/d 14 sebesar Rp. 35.000,-/bulan
c. Blok A1 No. 15 s/d 26 sebesar Rp. 30.000,-/ bulan
d. Blok AII No. 1 s/d 24 sebesar Rp. 20.000,-/ bulan

e. Blok B I No. 1 s/d 14 sebesar Rp. 15.000,-/ bulan

f. Blok B II No. 1 s/d 14 sebesar Rp. 12.000,-/ bulan

g. Blok C I No. 1 s/d 18 sebesar Rp. 12.000,-/ bulan

h. Blok CII No. 1 s/d 18 sebesar Rp. 10.000,-/ bulan

i. Blok D No. 1 s/d 16 sebesar Rp. 10.000,-/ bulan

j. Blok E No. 1 s/d 20 sebesar Rp. 10.000,-/ bulan

k. Blok F No. 1 s/d 20 sebesar Rp. 10.000,-/ bulan

l. Blok G No. 1 s/d 48 sebesar Rp. 10.000,-/ bulan

m. Blok H No. 1 s/d 14 sebesar Rp. 25.000,-/ bulan

n. Blok I,J,K No. 1 s/d 12 sebesar Rp. 12.000,-/ bulan

o. Blok L bangunan tetap sebesar Rp. 100.000,-/bulan

Blok L ada tambahan bangunan kecil Rp 125.000,-/bulan

Blok L ada tambahan bangunan besar Rp 150.000,-/bulan

p. Blok M No. 1 s/d 30 sebesar Rp. 15.000,-/ bulan

q. Blok N No. 1 s/d 24 sebesar Rp. 15.000,-/ bulan

r. Blok O No. 1 s/d 18 sebesar Rp. 15.000,-/ bulan

s. Blok Q No. 1 s/d 20 sebesar Rp. 15.000,-/ bulan

t. Blok R No. 1 s/d 30 sebesar Rp. 15.000,-/ bulan

u. Blok P No. 1 s/d 28 sebesar Rp. 20.000,-/ bulan

v. Blok Ex. Kantor terminal sebesar Rp. 50.000,-/bulan

Sewa pasar tersebut sesuai dengan keputusan SK Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya Nomor : 973/V.5./III/DIP/1994. Tentang : Pelaksanaan peraturan daerah kotamadya daerah tingkat II Palangka Raya nomot : 7 tahun 1993 tetang perubahan pertama peraturan daerah kotamadya daerah tingkat II Palangka Raya Nomor : 3 tahun 1985 tetantang Sewa Pasar dan Retribusi Pasar.

Sewa pasar Inpres Kahayan di bayar setiap bulan oleh pedagang tersebut, dan cara pembayarannya langsung diambil atau ditagih oleh bagian Kasi Penagihan Dinas Pendapatan Daerah ke toko-toko pedagang tersebut.

2. Sistem Sosial Budaya

Untuk mengetahui bagaimana keadaan sistem sosial budaya pedagang Inpres Kahayan Palangka Raya yang ada di Kelurahan Palangka kecamatan Pahandut, dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut :

a. Bahasa dan Agama

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dan harus selalu dipergunakan dengan sebaik-baiknya, karena bila menggunakan dengan sebaik-baiknya, karena bila menggunakan bahasa yang tidak benar tenatu akan

menimbulkan ketidak harmonisan antara satu dengan yang lainya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa pedagang yang ada di pasar Inpres Kahayan Palangka Raya, menggunakan 5 (lima) bahasa yaitu :

1) Bahasa Indonesia
2) Bahasa Banjar
3) Bahas Madura
4) Bahasa Jawa dan
5) Bahasa Dayak

Kelima bahasa inilah yang biasanya sering dipergunakan oleh para pedagang pasar Inpres Kahayan sebagai alat komunikasi dalam pergaulan antara mereka maupun dengan para pembelinya

Dalam bidang agama, berdasarkan fakta dan hasil observasi penulis dapat dikatakan bahwa pedagang yang ada di pasar Inpres Kahayan Palangkaraya (95 %) adalah beragama Islam dan sisanya (5 %) adalah beragama Kristen

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan bagi pedagang pasar Inpres Kahayan Palangkaraya, sebagaimana hasil quisioner yang penulis sampaikan kepada 36 orang responden, maka secara

TABEL I
KEADAAN PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	Jumlah	
		Frekuensi	Prosentase
1	Tidak sekolah	-	-
2	Tidak tamat SD	-	-
3	Tamat SD/sederajat	2	8,33
4	Tamat SLTP	5	20,84
5	Tamat SLTA	10	41,66
6	Sarjana Muda	2	8,33
7	Sarjana Lengkap	5	20,84
	Jumlah	24	100.00

Sumber data : Quisioner

Berdasarkan data tersebut maka dapat diinterprestasikan bahwa sebagian besar pedagang pasar Inpres Kahayan Palangkaraya tamat SLTA (41,66%), tamat SLTP (20,34%), sarjana lengkap (20,84%), dan sarjana muda (8,33%) serta tamat SD/sederajat (3,33%).

BAB IV

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ADANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG PASAR INPRES KAHAYAN PALANGKA RAYA.

Sebelum masuk pada penyajian data secara sistematis, maka terlebih dahulu perlu disampaikan tentang jumlah anak usia sekolah dasar yang menjadi sasaran dari pelaksanaan pendidikan agama Islam dilingkungankeluarga pedagang pasar Inpres Kahayan Palangka Raya, untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL II
JUMLAH ANAK USIA SEKOLAH

No. Res	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
01	2	1	3
02	1	1	2
03	1	1	3
04	1	1	2
05	-	1	1
06	1	1	2
07	-	1	1
08	1	2	3
09	1	-	1
10	2	-	2
11	1	1	2
12	2	-	2

1	2	3	4
13	1	1	2
14	-	2	2
15	-	1	1
16	1	1	2
17	2	-	3
18	1	-	1
19	2	-	2
20	1	1	2
21	2	-	2
22	1	1	2
23	-	1	1
24	2	-	2
N= 24	27	21	48

Sumber data : Quisioner

Berdasarkan tabel tersebut diatas, nampak terlihat bahwa jumlah anak usia SD di lingkungan keluarga pedagang pasar Kahayan Palangka Raya berjumlah 48 orang anak dari 24 responden (pedagang) terdiri dari 27 anak laki-laki dan 21 anak perempuan. Jadi apabila dirata-ratakan seorang pedagang di lingkungan pasar Kahayan Palangka Raya masing-masing memiliki 2 orang anak.

A. Penyajian Data

1. Kegiatan orang tua sebagai pedagang di Pasar Ipres Kahayan Palangka Raya

Kegiatan orang tua sebagai pedagang adalah merupakan pekerjaan tetap untuk mencari nafkah melalui jual beli barang dagangan yang dilakukan setiap harinya agar ia dapat menafkahi orang yang menjadi tanggungan dalam keluarganya.

Kemudian untuk mengetahui apa saja yang ia lakukan mulai berangkat dari rumah ke pasar, selama di pasar serta pulang dari pasar kerumah, dapat di pelajari melalui penyajian data sebagai berikut :

TABEL III
MEMBACA BASMALLAH KETIKA BERANGKAT
DARI RUMAH KE PASAR

No	Kategori	F	Prosentase
1	Selalu Membca Basmallah	20	83,33
2	Kadang-kadang Membaca Basmallah	4	16,67
3	Tidak pernah membaca Basmallah	0	0
	Jumlah	24	100.00

Sumber data : Quisioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa para pedagang ketika akan berangkat ke pasar pada umumnya membaca Basmallah, yaitu sebanyak 20 orang pedagang prosentase

(77,78%), hal ini dapat diduga ia telah mengerti bahwa sebaga pemeluk agama Islam yang taat kepada pencipta-Nya dan Rosul-Nya akan senantiasa ingat terhadap ajaran-Nya dan amaliyahnya itu dilaksanakan karena berpahala, dan hanya kepada Allah semata Rahman dan Rahim ia mohon agar kegiatan selanjutnya yaitu menjual barang dagangannya dapat banyak terjual dan mendatangkan laba yang nantinya akan di nafkahkan kepada anak dan istri yang menjadi tanggungan dalam rumah tanggnya.

Sedangkan yang hanya kadang-kadang mengucapkan Basmallah hanya ada 4 orang pedagang (16,67%), dan yang tidak pernah membaca Basmallah ketika berangkat ke pasar ternyata dari hasil penelitian menunjukkan (0%)

TABEL IV
MEMBACA HAMDALAH SESUDAH BERJUALAN

No	Kategori	F	Prosentase
1	Selalu membaca Hamdallah	214	59,99
2	Kadang-kadang membaca hamdallah	10	40,01
3	Tidak pernah membaca hamdallah	2	5,55
	Jumlah	24	100.00

Sumber data: Quisioner

Pedagang yang selalu mengucap hamdallah sesudah berjualan berjumlah 14 responden atau 59,99% dan yang kadang-kadang membaca hamdallah terdapat 10 responden atau 40,01%. Jadi dipahami bahwa mereka termasuk pedagang yang pandai mensyukuri nikmat. Maka di pasar berjam-jam sudah/menunggu dan menawarkan barang dagangannya dengan cara yang ramah dan hati-hati yang kadang mendapatkan laba cukup menggembirakan dan kadang hanya kembali modal. Mendapat laba atau hanya kembali modal dalam berdagang adalah suatu hal yang wajar dan sekalipun rugi.

Untuk mengetahui waktu orang tua berada di luar rumah untuk berdagang dalam satu hari dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL V
WAKTU ORANG TUA BERDAGANG
DALAM SATU HARI

No	Kategori	F	Prosentase
1	Kurang dari 8 jam	18	75,00
2	Antara 9 - 10 jam	4	16,66
3	Antara 11 - 12 jam	2	8,34
	Jumlah	24	100.00

Sumber data: Quisioner

Tabel tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang berdagang kurang dari 8 jam sehari adalah 18 orang responden (75,00%), dan antara 9 - 10 jam sebanyak 4

responden (16,66%), sedangkan sisanya 8,34% adalah orang tua yang berdagang antara 11 - 12 jam sehari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua yang berdagang cukup memperhatikan waktu, hal ini membuktikan bahwa orang tua masih banyak berada dalam rumah tangga.

TABEL VI
CARA PEDAGANG MENJUAL BARANG DAGANGANNYA

No	Kategori	F	Prosentase
1	Selalu tawar menawar dengan pembeli	18	75,00
2	Kadang-kadang tawar menawar dengan pembeli	4	16,66
3	Tidak tawar menawar dengan pembeli	2	8,34
	Jumlah	24	100

Sumber data: Quisioner

Berdasarkan tabel di atas dapat interprestasikan bahwa pada umumnya oedagang pasar inpres kahayan palangka raya supaya barang dangangan terjual ia selalu mengadakan tawar menawar dengan pembeli apabila sudah terjadi kesepakatan maka terjasilah penjualan dan pembelian barang dagangannya sebanyak 18 orang pedagang (75,00%) yang kadang-kadang menawarkan dan kadang-kadang diam sebanyak 4 pedagang atau (16,66%). Hal ini disebabkan barang daganganta sebagian di beri label harga yang dapat dilihat calon konsumen, dan label harga ini tidak jauh berbeda antara toko yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan pedagang yang tidak tawar menawar dengan pembeli hanya 2 (dua) orang pedagang (8,34%) ini terjadi karena semua barang dagannya sudah diberi label harga mati, ini terjadi pada toko pakaian.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa transaksi antara pedagang dan pembeli dalam hal jual beli, orang ternyata sudah menjadi sebagian kegiatan yang membudaya, dan budaya yang dimiliki oleh pedagang agar berdagang deagangannya terjual dengan tidak timbul kecemasan antara dua belah pihak dan hal ini sesuai dengan ajaran Islam.

TABEL VII
PEMANFAATAN WAKTU SELAMA BERDAGANG
PADA SETIAP HARINYA

No	Kategori	F	Prosentase
1	Selalu memanfaatkan waktu untuk sholat ketika waktu sholat tiba dan membaca Al-Qur'an serta koran	22	91,67
2	Kadang-kadang memanfaatkan waktu untuk sholat ketika waktu sholat tiba dan membaca Al-Qur'an serta koran	2	0,33
3	Tidak memanfaatkan waktu untuk sholat ketika waktu sholat tiba dan membaca Al-Qur'an serta koran	0	0,00
	Jumlah	24	100%

Sumber data: Quisioner

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sesungguhnya mencari nafkah melalui berdagang merupakan perbuatan yang mulia mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW. Semasa hidupnya, beliau juga seorang pedagang yang sangat jujur dan ramah didalam menawrkan barang dagangannya belian mampu membagi waktu sehingga dakwah agama tetap berlangsung dengan efektif dan efisien waktu sholat tiba sholatlah beliau.

Pada umumnya pedagang dipasar kahayan dinilai sudah menauladani prilaku Rasul meskipun belum maksimal, yaitu terdapat 22 pedagang atau (91,67%)

TABEL VIII
REKAPITULASI NILAI RATA-RATA PEKERJAAAN ORANG TUA SEBAGAI PEDAGANG

No	1	2	3	4	5	Jumlah	Rara-rata
1	3	3	3	3	3	15	3
2	3	3	3	3	3	15	3
3	3	3	3	2	3	14	2,8
4	2	3	2	2	3	12	2,4
5	3	3	3	2	3	14	2,8
6	2	2	2	1	2	8	2,8
7	3	3	3	3	3	14	2,8
8	3	3	3	3	3	14	2,8
9	3	1	1	3	3	13	2,6
10	3	3	3	3	3	14	2,8
11	2	2	2	2	2	10	2
12	3	3	3	3	3	13	2,6
13	3	2	2	1	3	11	2,2
14	3	3	3	3	3	13	2,6
15	3	2	2	3	3	13	2,6
16	3	3	3	2	3	13	2,6
17	3	1	1	2	2	12	2,4
18	3	3	3	3	2	13	2,6
19	3	3	3	3	3	14	2,2
20	3	2	2	3	3	14	2,2

21	3	3	3	3	3	14	2,8
22	2	3	3	3	3	12	2,4
23	3	2	2	2	3	13	2,6
24	2	2	2	1	2	9	2,8

Dari nilai pekerjaan orang tua sebagai pedagang diatas maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\frac{NRT - NRR}{3}$$

Maka diperoleh kategorisasi:

2,6 - 3,0 dengan kategori baik

2,1 - 2,5 dengan kategori sedang

1,6 - 2,0 dengan kategori kurang

Selanjutnya dibawah ini diuraikan data tentang pekerjaan orang tua sebagai pedagang yang dilihat dari kategori baik, sedang dan kurang.

TABEL IX
TINGKAT PEKERJAAN ORANG TUA SEBAGAI PEDAGANG

No	Kategori	F	Prosentase
1	Baik	18	75
2	Sedang	5	20,83
3	Kurang	1	4,17
	Jumlah	34	100

Sumber data : Quisioner

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat pekerjaan orang tua sebagai pedagang dengan kategori baik sebanyak 18 orang

(75%), dengan kategori sedang sebanyak 5 orang (20,83%) dengan kategori kurang sebanyak 1 orang (4,17%).

Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata skoring berada pada 2,82. Dengan demikian tingkat pekerjaan orang tua sebagai pedagang berada pad kategori baik.

B. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam maksudnya adalah salah satu kegiatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya di rumah tangga masing-masing. Rumah tangga atau keluarga merupakan lembaga pendidikan non sekolah yang utama dan pertama, dan yang menjadi pendidiknya adalah orang tua. Orang tua yang memiliki pekerjaan sehari-hari berdagang nampak sepintas kurang memperdulikan pendidikan agama pada anak-anak karena pekerjaan tersebut sangat banyak menyita waktu.

Kapan ia harus mendidik agama kepada anak-anaknya, malam hari misalnya padahal umumnya ia istirahat. Namun bagi pedagang di pasar inpres kahayan Palanka Raya tidak demikian halnya, akan tetapi ia pandai memanfaatkan waktu seoptuimal mungkin demi pendidikan agama anak-anaknya lebih-lebih anak usia SD yang tentu sangat baik jika mulai sedini mungkin dididik diajari, diberi contoh langsung supaya mereka kelak menjadi

anak yang Muttakin dan soleh. Untuk melihat kegiatan tua dalam mendidikan agama kepada anak-anaknya di rumah tangganya masing-masing , maka dapat dipelajari pada tabel berikut:

TABEL X
ANAK DIBIASAKAN MENGUCAP BASMALLAH
KETIKA MEMULAI PEKERJAAN

No	Kategori	F	Prosentase
1	Orang tua selalu membiasakan anaknya mengucapkan Basmallah ketika memulai pekerjaan	14	58,33
2	Kadang-kadang orang tua selalu membiasakan anaknya mengucapkan Basmallah ketika memulai pekerjaan	10	41,67
3	Tidak membiasakan mengucapkan Basmallah pada anak-anaknya.	0	0,00
	Jumlah	24	100

Sumber data : Quisioner

Dari tabel diatas terdapat 14 responden atau 58,33 orang tua membiaskan anaknya mengucapkan Basmallah ketika memulai pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud adalah kegiatan yang positif dan mengandung nilai ibadah, seperti ketika makan bersama, berangkat ke sekolah, berangkat tidur dan sebagainya.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana orang tua pedagang tersebut mengajarkan kepada anaknya untuk mengucap hamdallah setiap mengakhiri suatu pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XI
PEMBIASAAN ORANG TUA TERHADAP ANAK MEMBACA HAMDALLAH SETIAP MENGAKHIRI PEKERJAAN

No	Kategori	F	Prosentase
1	Selalu mengucap hamdallah	10	41,67
2	Kadang-kadang mengucap hamdallah	14	58,33
3	Tidak pernah mengucap hamdallah	0	0
	Jumlah	24	100

Sumber data : Quisioner

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua pedagang yang selalu mengajarkan membaca hamdallah setiap mengakhiri pekerjaan berjumlah 10 responden (41,67%), dan orang tua pedagang yang kadang-kadang mengajarkan membaca hamdallah setiap mengakhiri pekerjaan berjumlah 14 responden (58,33%). Hal ini berarti bahwa kebiasaan yang ditampakkan oleh orang tua kepada anaknya, ketika mengakhiri pekerjaan membaca hamdallah telah dapat ditirukan oleh anak, sehingga anak juga terbiasa membaca hamdallah ketika mengakhiri suatu pekerjaan.

Namun ada 10 responden atau 41,67% orang tua yang kadang-kadang membimbing anaknya mengucap Basmallah ketika memulai pekerjaannya. Dan ini ia lakukan walaupun ia dalam keadaan sangat lelah, tetapi sayangnya tidak selalu membiasakan karena pada dasarnya anak-anak usia SD daya ingatnya masih tajam sehingga apabila orang tua telah

membimbing satu kali, dua kali, anak akan terbiasa mengucap Basmallah ketika memulai pekerjaan.

TABEL XII
ORANG TUA SELALU MENGAJAK ANAK
SHOLAT BERJAMAAH

No	Kategori	F	Prosentase
1	Selalu menyuruh sholat bekerjamaah	12	50,00
2	Kadang-kadang mengajak anak-anak sholat berjamaah	12	50,00
3	Tidak pernah mengajak anak sholat berjamaah	0	0
	Jumlah	24	100

Sumber data : Quisioner

Orang tua yang selalu atau kadang-kadang mengajak anaknya sholat berjamaah adalah seimbang masing-masing teradapat 12 responden atau 50,00%. Sholat berjamaah yang dimaksudkan adalah sholat Magrib dan Isa karena ia sudah pulng dari pasar, sedangkan pada waktu sholat subuh ia sholat berjamaah dengan istrinya atau dengan ayahnya karena anak-anaknya masih tertidur pulas dan pada dasarnya mereka belum dikenai kewajiban sholat karena belum baligh.

Untuk sholat Dhuhur dan Ashar ia lakukan tanpa mengajak anak-anaknya karena pada umumnya ia masih di pasar dan ia lakukan di mushola atau Masjid yang dekat dengan pasar, bahkan ada juga yang di tokonya.

TABEL XIII
ANAK DIBIASAKAN MENGUCAPKAN DAN MENJAWAB SALAM KETIKA BERTEMU KAWAN-KAWANYA

No	Kategori	F	Prosentase
1	Orang tua selalu membimbing anak mengucap dan menjawab salam	21	87,50
2	Orang tua kadang-kadang membimbing anak mengucap dan menjawab salam	3	12,50
3	Orang tua tidak pernah membimbing anak mengucap dan menjawab salam	0	0
	Jumlah	24	100

Sumber data : Quisioner

Dari tabel di atas mengisyaratkan bahwa orang tua yang profesinya berdagang dari sisa-sisa waktu yang ada mereka memanfaatkan untuk selalu membimbing anaknya mengucap dan menjawab salam ketika bertemu dengan kawan-kawanya, gurunya dan juga bapak-ibu dan kakek-neneknya. Responden yang demikian ini berjumlah 21 orang atau 87,50%.

Jika prosentasenya sangat tinggi dan hal ini dapat diterima sebab ucapan salam mengandung pengertian doa saling mohon keselamatan dan pada dasarnya menurut agama Islam bahwa menjawab salam adalah wajib hukumnya. Dan responden yang kadang-kadang membimbing anak mengucap dan menjawab salam ternyata sangat kecil persentasenya yaitu 12,50% atau hanya sejumlah 3 orang pedagang.

TABEL XIV
ORANG TUA MENGAJARI ANAK MEMBACA
AL'QURAN

No	Kategori	F	Prosentase
1	Orang tua selalu mengajari anak membaca Al Qur'an	5	20,83
2	Kadang-kadang mengajar anak membaca Al-Qur'an	15	62,51
3	Tidak pernah mengajari anak membaca Al-Qur'an	4	16,46
	Jumlah	24	100

Al'Quran sebagai pegangan hidup umat Islam wajib dipelajari dan diajarkan secara terus menerus dan berkesinambungan. Oleh karena itu meskipun kadang-kadang mereka mengajari dan membaca Al'Quran kepada anaknya menunjukkan prosentase 62,5% artinya bisa saja hanya satu ayat atau satu surat dari Al'Quran, tetapi mereka sadar yakin memasukkan anak ke TPA dan TPK

TABEL XV
REKAPITULASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK
USIA SEKOLAH DASAR

No	1	2	3	4	5	Jumlah	Rara-rata
1	3	3	2	3	2	13	2,6
2	3	3	2	3	3	14	2,8
3	3	3	3	3	3	15	3
4	3	3	3	3	3	15	3
5	3	2	2	3	3	13	2,6
6	2	3	2	3	3	13	2,6
7	2	2	2	3	2	11	2,2
8	2	2	2	3	2	11	2,2
9	2	3	3	2	3	13	2,6
10	2	3	2	3	3	13	2,6
11	2	2	2	3	2	11	2,2
12	2	2	3	2	3	12	2,4
13	3	3	2	3	2	13	2,6
14	3	3	3	3	2	14	2,6
15	3	3	2	2	2	12	2,4
16	3	2	2	3	2	12	2,4
17	3	2	3	3	2	13	2,6
18	3	2	3	3	3	14	2,8
19	3	3	3	3	2	11	2,2
20	3	2	2	2	2	11	2,2
21	2	2	3	3	3	13	26
22	2	2	3	3	2	12	2,4
23	2	2	3	3	2	12	2,4
24	3	2	3	3	3	13	2,8

Dari nilai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak usia Sekolah Dasar diatas maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\frac{NRT - NRR}{3}$$

Maka diperoleh kategorisasi:

2,6 - 3,0 dengan kategori baik

2,1 - 2,5 dengan kategori sedang

1,6 - 2,0 dengan kategori kurang

Selanjutnya dibawah ini diuraikan data tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak usia Sekolah Dasar yang dilihat dari kategori baik, sedang dan kurang.

TABEL XVI
TINGKAT PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

No	Kategori	F	Prosentase
1	Baik	14	58,33
2	Sedang	10	41,67
3	Kurang	-	
	Jumlah	24	100

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak usia Sekolah Dasar dengan kategori baik sebanyak 14 orang (58,33%) dengan kategori sedang sebanyak 10 orang (41,67%) dan dengan kategori rendah tidak ada.

Kemudian jika dilihat demikian rata-rata skoring berada pada 2,65. Dengan demikian tingkat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab terdahulu dapat di simpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Pekerjaan orang tuan sebagai pedagang adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan orang tua untuk mencari nafkah. Kegiatan-kegiatan ini meliputi : membaca basmallah ketika akang berangkat dari rumah ke pasar, membaca Hamdallah setelah menutup tokonya masing-masing, cara menjual barang dagangannya, pemanfaatan waktu selama di pasar dan pemanfaatan waktu selama di rumah. Prosentasi pekerjaan orang tua pedagang tersebut masing-masing baik 75%, sedang 20,83% dan kurang 4,17%, kemudian rata-rata pekerjaan orang tua pedagang berada pada kualifikasi baik dengan skor 2,82.
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia sekolah dasar yang meliputi : pembiasaan anak mangucap Basmallah ketika memulai pekerjaan,membiasakan anak mengucap Hamdallah ketika mengakhiri pekerjaan, mengajak anak untuk sholat berjamaah, mengajari membaca Al-Qur'an kepada anak dan membiasakan anak untuk mengucap salam ketika masuk dan keluar rumah. Prosentase pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada anak usia sekoah dasar tersebut masing-masing baik 58,33%,

sedang 41,67%, kemudian nilai rata-rata skoring pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada anak usia sekolah dasar berada pada kualifikasi 2,65 dengan skor baik.

B. SARAN - SARAN

"Diharapkan kepada orang tua pedagang dapat meningkatkan pendidikan agama Islam kepada anaknya dirumah tangga, karena pendidikan agama ini sangat penting dan diperlukan sekali dalam kehidupan, apalagi pada anak usia Sekolah masih perlu bimbingan dan arahan dari orang tua. Dan hendaknya pendidikan agama ini ditanamkan atau diberikan sejak dini agar dapat terus melembaga dalam kehidupannya, dan menjadi anak yang berkualitas yang beriman, berilmu dan beramal."

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, Abu, H., Drs., (1980)., Sistem Ekonomi Islam, Prinsif-Prinsif dan Tujuan-Tujuannya, Surabaya, Bina Ilmu.

Al Abrasyi, Athiyah, Mohd., Dr., Prof., (1969), Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang.

Arifin, H. M., Prof., M.ed., (1993), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.

_____, (1978), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta, Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi, Dr., (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta.

Darajat, Zakiah, Dr., Prof., (1991), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang.

Departemen Agama RI., (1978), Al qur'an dan Terjemah, Jakarta, Pelita IV.

Ekosusilo, Nadyo, Drs., Dan Drs. R.B. Kasihadi., (1993), Dasar-Dasar Pendidikan, Semarang, Effar Publishing.

Garis-Garis Besar Haluan Negara., (1993), Semarang, Beringin Jaya.

Gunarsa, D, Singgih, Dr., Prof., (1991), Psikologi Praktis,Anak, Remaja, dan Keluarga, Jakarta, Gunung Mulia.

Husien, Muhammad, H., Drs., (1988/1989), Pembinaan Pengembangan Generasi Muda Melalui Ajaran-Ajaran Agama, Propinsi Kalimantan Tengah, BPPBDK Agama Islam.

Indris, Zahara, Prof, MA., (1981), Dasar-Dasar Pendidikan, Padang, Angkasa Raya.

Langulung, Hasan, (1988), Azas-Azas Pendidikan Islam, Jakarta, Pustaka Al-Husna.

Marimba, M, Ahmad, Drs., (1981), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Al-Maarif.

Nawawi, Hadari, H, DR. Prof., (1993), Pendidikan Dalam Islam, Surabaya, Al-Ikhlas.

Purwanto, Ngalim., (1992) Psikologi Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Posdakarya.

Ramayulis, Drs. dkk., (1990), Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga, Jakarta, Kalam Mulia.

Salam, Syamsir, H. Drs., MS., (1991), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.

Sudijono, Anas, Drs., (1994), Pengantar statistik Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Suwarno, Drs., (1988), Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.

Sudjana, Nana, Dr dan Dr. Ibrahim, MA., (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.

Sujanto, Agus, Drs., (1994), Psikologi Perkembangan, Jakarta, Aksara Baru.

Tasmara, Toto, (1993), Etos Kerja Pribadi Muslim, Jakarta, Jami'atul Ikhwan.

Tim Dosen IKIP Malang, (1987), Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Surabaya, Usaha Nasional.

Undang-Undang Dasar, 1945., (1993), Butir-Butir Pancasila Kabinet Pembangunan IV, Surabaya, Bina Pustaka Tama.